

**Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah
Pertama Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2019/2020**Sultoni^{1✉}, Agus Raharjo²Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article**

Received : 19 February 2021
Accepted : November 2021
Published : November 2021

Keywords

Sport talent; sport search;
Junior High School
students

Abstract

Tujuan penelitian: untuk mengetahui dan mencari kesesuaian bakat olahraga siswa SMP di Kabupaten Wonosobo tahun 2019/2020. Teknik mengumpulkan data menggunakan: (1) Tes bakat sport search di gunakan untuk mengetahui bakat yang dimiliki siswa, (2) Wawancara digunakan untuk mengkonfirmasi hasil dari tes bakat sport search. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengolahan data menggunakan aplikasi software sport search. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP di Kabupaten Wonosobo. Tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif presentse. Pengolahan data menggunakan aplikasi software sport search. Dari hasil analisis data diperoleh sejumlah 45 siswa 25,6% peserta tes memiliki minat sesuai dengan bakatnya dan 131 siswa atau 74,4% peserta tes memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakatnya. Kesimpulannya adalah bahwa siswa SMP di Kabupaten Wonosobo memiliki berbagai bakat olahraga, namun sebagian dari potensi tersebut tidak sesuai dengan minat yang dimiliki siswa. Adapun saran dari peneliti yaitu agar proses pemanduan dan pembinaan bakat agar lebih ditingkatkan lagi untuk mengoptimalkan prestasi siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar menjadi sebuah referensi atau alternatif untuk proses pemanduan dan pengembangan bakat olahraga di Kabupaten Wonosobo.

Abstract

The problem in this study is the management of extracurricular facilities and infrastructure basketball at ITE College East Singapore in 2019. The purpose of this study was to determine the management of extracurricular facilities and infrastructure basketball at ITE College East Singapore. This study uses a qualitative descriptive research approach. The subjects in this study were coach and manager physical education department of ITE College East Singapore. The results of the research, needs analysis and planning of procurement and extracurricular infrastructure bolabasket conducted every beginning of the year, after which procurement is held in accordance with the funding obtained from the Ministry of Education of Singapore. The use of equipment must be by order by the teacher or extracurricular coach bolabasket. The schedule of extracurricular bolabasket is every Wednesday and Friday at 5 - 8 pm. Maintenance is carried out in cooperation with the Estate Department and other companies. Minor repairs were made by the Department's Physical Education technicians. Large-scale repairs were made by the Departmental Estate.

How To Cite:

Sultoni, & Raharjo, A., (2021). Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2019/2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 432 – 438..

✉ Corresponding author :

E-mail: : sembilansambilanche@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN 2774-4434

PENDAHULUAN

Pembinaan dan pembibitan olahraga merupakan permasalahan penting yang harus mendapat perhatian menurut Ulum *et al.*, 2017. Karena hal tersebut maka diperlukan sebuah pedoman pemanduan bakat yang dapat dijadikan pegangan bagi mahasiswa olahraga, guru olahraga, pelatih, praktisi olahraga, serta pihak terkait dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi sumber daya manusia menuju tercapainya pencapaian prestasi olahraga nasional.

Menurut Khouirunnisa, Purwono, & Raharjo (2012) peranan pengidentifikasian bakat usia dini sangatlah penting dalam program pemanduan dan pembinaan bakat seorang atlet untuk mencapai prestasi puncak. Hal ini dikuatkan dengan tujuan utama pemanduan bakat olahraga adalah untuk memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi. Sehingga keberhasilan seorang atlet untuk mencapai prestasi tertingginya dapat terwujud apabila cabang olahraga yang diikuti sesuai dengan bakat yang dimiliki atlet tersebut.

Saputro (2014:1318) mengatakan bahwa Pembibitan olahraga ditata dengan pola yang terstruktur sesuai dengan fungsi perkembangan atlet pada usia pembibitan. Usia pembibitan olahraga di Indonesia ditetapkan berdasarkan jenjang pendidikan yaitu pada usia Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Burhaein, (2017:51) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu apabila anak tersebut memiliki badan yang sehat dan gizi yang di konsumsi cukup serta di didik dengan baik dan benar, maka perkembangan anak tersebut akan optimal.

(Jamalong, 2014) yang menjelaskan dasar teori perhitungan "Golden Age" prestasi puncak atlet dalam berbagai cabang olahraga, antara umur 18-24 tahun. Oleh karena pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak membutuhkan waktu kurang lebih 8-10 tahun, maka orientasi pembinaan olahraga harus dimulai pada anak-anak yang berusia sekitar 4-14 tahun.

Penelitian dalam identifikasi bakat di definisikan sebagai proses mengenali peserta pada tahap awal mereka yang memiliki potensi untuk unggul dalam olahraga tertentu (Till *et al.*, 2016:2). Jadi dapat kita ketahui bahwa sebuah hal yang penting untuk mengidentifikasi bakat sedini mungkin.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa peningkatan prestasi olahraga dapat maksimal

apabila pembinaanya dilakukan sejak dini dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam proses ini, identifikasi bakat merupakan proses yang sangat penting. Tujuan dari identifikasi bakat adalah pemilihan atlet terbaik yang bertujuan memaksimalkan potensi mereka secara sistematis (Breitbach, Tug, & Simon, 2014:2).

Prestasi olahraga yang dimiliki oleh Kabupaten Wonosobo masih tergolong rendah. Dilansir dari Wonosobozone.com, pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Tengah 2018 di Surakarta, Kabupaten Wonosobo berada diposisi ke-35 dari 35 peserta dengan total perolehan medali hanya 10, dengan 4 perak dan 6 perunggu. Prestasi ini bisa dikatakan cukup memprihatinkan

Pemanduan bakat metode sport search berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak di antara cabang olahraga yang ada sesuai dengan karakteristik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu. Beberapa karakteristik fisik yang di nilai adalah : kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, daya tahan, dan daya ledak atau power (Mkaouer, Hammoudi-Nassib, Amara, & Chaabène, 2018:388). Dari masing-masing karakteristik tersebut nantinya kan ada beberapa yang akan menonjol dari seorang anak yang mengikuti tes sport sesarch. Dan hal tersebut juga dapat menjadi salah satu acuan untuk menentukan bakat seorang anak.

Dalam pengelompokan hasil cabang olahraga akan dinilai dari hasil kondisi fisik siswa dalam penelitian dengan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti. Rumini (2019), kondisi fisik merupakan satu kesatuan dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan, baik peningkatan maupun pemeliharannya. Komponen kondisi fisik meliputi: (1) kekuatan, (2) daya tahan, (3) daya ledak, (4) kecepatan, (5) kelenturan otot kaki, (6) keseimbangan tubuh, (7) koordinasi, (8) kelincahan, (9) akurasi, (10) reaksi.

Menurut Komala (2017:4) Minat adalah seberapa besar seseorang merasa suka/tertarik atau tidak suka/mengabaikan kepada suatu rangsangan. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi.

Dengan mengetahui karakteristik dari calon atlet, seorang pelatih akan berusaha membuat program latihan dengan pertimbangan berbagai faktor, baik faktor psikologi, fisiologi, dan social dalam program kepelatihannya (Wijayanti, Soegiyanto, Nasuka, 2016:21).

Identifikasi menggunakan tes pemanduan bakat ini merupakan hal yang penting karena prestasi seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan dan bakat yang dimiliki, sehingga prestasi yang dihasilkan pada suatu bidang merupakan cerminan dari kemampuan dan bakat yang unggul (Candra, 2016:3). Hasil survei menunjukkan bahwa atlet yang mempunyai bakat serta ditunjang dengan motivasi yang tinggi dalam berlatih yang bisa mencapai prestasi yang maksimal (Zhannisa & Sugiyanto, 2015:118)

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu, yang dijadikan referensi guna meminimalisir kesalahan pada penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Arif Yulianto (2017) yang berjudul "Analisis Pemanduan Bakat dengan Metode Sport Search Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017". Populasi dalam penelitian tersebut adalah siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ampel. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sampel pada penelitian tersebut diambil dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada rentang usia 9-11 tahun sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan sampel yang diambil dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada 11-15 tahun.

Dari latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Belum pernah dilaksanakan tes identifikasi bakat pada siswa SMP di Kabupaten Wonosobo, Belum pernah menggunakan metode *sport search* dalam pengidentifikasian bakat pada siswa SMP di Kabupaten Wonosobo, Belum diketahui kesesuaian minat dan bakat pada siswa SMP di Kabupaten Wonosobo. Dalam penelitian ini penulis telah menetapkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi Minat dan bakat olahraga *Sport Search* Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonosobo Tahun 2019/2020.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode yang

digunakan adalah *survey test*. Sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian ini yaitu SMP di Kabupaten Wonosobo dengan jumlah 173 siswa yakni SMP Negeri 5 Kaliwiro, SMP Negeri 2 Selomerto, SMP Negeri 1 Kertek, SMP Muhammadiyah 3 Wonosobo (Leksono), dan SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan persiapan alat-alat dalam pelaksanaan tes *sport search* yaitu: 1) Tinggi badan: pita pengukur tinggi badan, 2) Tinggi duduk: pita pengukur, 3) Berat badan: timbangan, 4) Rentang lengan: pita pengukur, 5) Lempar tangkap bola tenis: bola tenis dan sasaran diameter 30 cm, 6) Lempar bola basket: bola basket dan meteran, 7) Loncat tegak: bubuk kapur dan papan untuk loncat tegak, 8) Lari kelincahan: *stopwatch*, garis paralel, *cone*, 9) Lari cepat 40 meter: *stopwatch*, *cone*/marker, lintasan 40 meter, 10) Lari multistap: *speaker*, lintasan lari sepanjang 20 meter, *stopwatch*, instrumen MFT.

Prosedur dalam penelitian antara lain : 1) Pembuatan surat ijin, 2) Observasi lingkungan sekolah, 3) Wawancara, 4) Mengedukasi para siswa tentang *sport search* serta penelitian yang akan dilakukan, 5) Melaksanakan rangkaian tes, 6) Mengumpulkan data, 7) Pemberian *reward* untuk siswa, 8) Mengolah data dengan menggunakan *software sport search*.

Dari data yang diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi *sport search*, yang kemudian akan mendapatkan hasil berupa rekomendasi keberbakatan siswa pada cabang olahraga tertentu. Kemudian dari hasil tersebut akan diklasifikasi dan dipresentasikan dalam berbagai jenis cabang olahraga seperti: Atletik, beladiri, individu, raket atau stik, tim atau regu, air. Selain itu data hasil keberbakatan siswa juga akan dianalisis kesesuaiannya dengan minat olahraga pada siswa tersebut.

Metode analisis data yang nantinya digunakan untuk penelitian ini adalah *software sport search*, kemudian ini dilanjutkan dengan deskriptif persentase. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dp : Deskripsi persentase

n : Banyak subjek dalam kelompok

N : Banyak subjek seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diadakannya penelusuran minat dan bakat olahraga anak usia dini di sekolah menengah pertama di Kota Semarang dapat

dikeetahui minat, bakat, serta kesesuaian antara minat dan bakat olahraga siswa SMP di Kota Semarang.

Data Bakat Cabang Olahraga Siswa SMP di Kabupaten Wonosobo

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil data bakat cabang olahraga pada siswa di Kota Semarang sebagai Berikut: Pada SMP Negeri 5 Kaliwiro ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru, lari cepat, lompat jangkit), beladiri(karate, anggar, tae kwon do), individu(senam, panahan, trampolin, bersepeda), raket/stik(tenis meja, bulutangkis, cricket, hoki, baseball). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola, futsal), air(selam, renang, sky air). Pada SMP Negeri 2 Selomerto ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru, jalan cepat, lari jarakjauh), beladiri(karate, anggar, tae kwon do, tinju), individu(senam, panahan, trampolin, bersepeda), raket/stik(tenis meja, bulutangkis, kriket). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola, futsal), air(selam, selancar, ski air). Pada SMP Negeri 1 Kertek ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru), beladiri(karate, anggar, judo, tae kwon do), individu(senam, panahan, trampolin), raket/stik(tenis meja, bulutangkis, cricket). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola), air(selam, selancar). Pada SMP Muhammdiyah 1 Wonosobo ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru, lari jarak jauh, lompat jangkit), beladiri(karate, anggar, judo, tae kwon do), individu(senam, panahan, trampolin), raket/stik(tenis meja, bulutangkis, cricket). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola, futsal), air(selam, selancar).

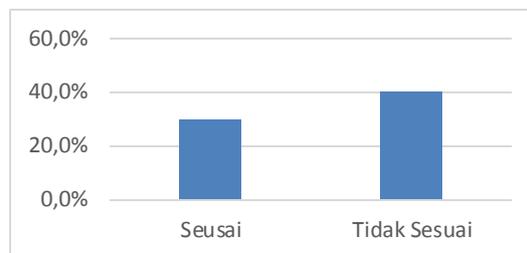
Kesesuain Antara Minat dan Bakat Siswa SMP di Kabupaten Wonosobo

Dari penelitian yang dilaksanakan didapatkan hasil data kesesuaian minat dan bakat cabang olahraga pada siswa di Kabupaten Wonosobo sebagai berikut:

Pada siswa SMP Negeri 5 Kaliwiro yaitu: sepakbola, bulutangkis, dan bola voli.Ditemukan sejumlah 12 siswa atau 30%

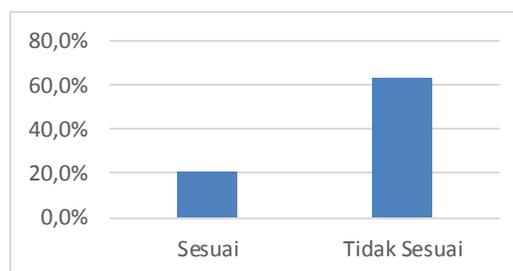
memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 28 siswa atau 40% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada SMP Negeri 5 Kaliwiro



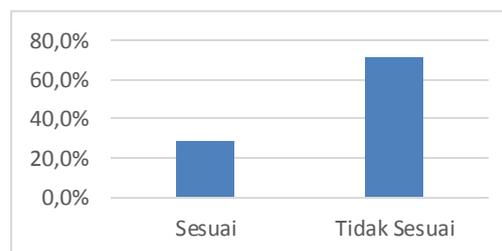
Pada siswa SMP Negeri 2 Selomerto yaitu: sepakbola, bulutangkis, bola voli, dan bola basket.Ditemukan sejumlah 8 siswa atau 20,5% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 31 siswa atau 63,1% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:

Grafik 2. Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP Negeri 2 Selomerto

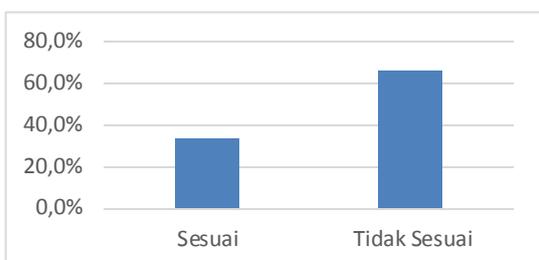


Pada siswa SMP Negeri 1 Kertek yaitu: sepakbola, bulutangkis, bola voli, dan bola basket.Ditemukan sejumlah 8 siswa atau 28,5% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 20 siswa atau 71,4% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:

Grafik 3. Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa Pada SMP Negeri 1 Kertek

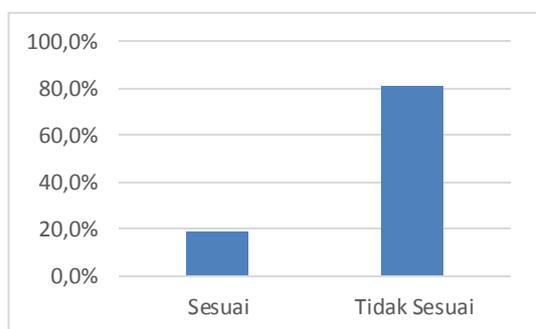


Pada siswa Pada SMP Muhammadiyah 3 Wonosobo yaitu: sepakbola, bulutangkis, bola voli, dan tenis meja. Ditemukan sejumlah 9 siswa atau 33,3% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 27 siswa atau 66,7% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



Grafik 4. Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Wonosobo

Pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo yaitu: sepakbola, bulutangkis, dan bola voli. Ditemukan sejumlah 8 siswa atau 19% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 34 siswa atau 81% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



Grafik 5. Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo.

Berdasarkan bakat yang ditentukan berdasarkan penelitian diatas, masih harus dilakukan pembinaan lebih lanjut agar bakat yang ada dapat berkembang menjadi prestasi yang optimal. Ditinjau dari karakteristik fisiologis anak usia sekolah menengah pertama yang menuju kematangan dalam perkembangan gerakannya, maka penting untuk memperoleh informasi bakat anak agar nantinya anak tersebut dapat diarahkan ke dalam cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya. Beberapa karakteristik fisik yang di nilai adalah: kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, daya tahan, dan daya ledak atau power (Mkaouer, Hammoudi-Nassib, Amara, & Chaabène,

2018:388). Dari masing-masing karakteristik tersebut, beberapa akan menonjol saat mengikuti tes *sport search*. Dan hal tersebut juga dapat menjadi salah satu acuan untuk menentukan bakat seorang anak. Apabila anak tersebut sudah memiliki minat di salah satu cabang olahraga, maka minat harus diperhatikan agar sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Tes pemanduan bakat menggunakan metode *sport search* memang bukanlah satu-saatunya cara untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa, namun peneliti menggunakan cara ini sebagai bentuk gambaran umum atau merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi bakat seorang anak. Penelitian ini memang masih memiliki banyak kekurangan mengingat aplikasi *sport search* berasal dari Australia bukan Indonesia yang mana anak-anak di kedua negara tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah perhitungan statistik menggunakan perhitungan *software sports search* yang merupakan salah satu diantara beberapa program yang dikembangkan oleh The Australian Sports Commission sebagai bagian dari AUSSIE SPORT (suatu pendekatan yang komprehensif dari negara terhadap perkembangan olahraga di kalangan kaum muda). Metode ini juga merupakan metode yang diadopsi oleh KONI (Hadi, 2019:122).

Berdasarkan hasil analisis diatas, ditemukan kesesuaian antara bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Dari total 173 siswa yang menjadi peserta tes, sejumlah 58 siswa atau 34,7% peserta tes memiliki bakat yang sesuai dengan minatnya dan 109 siswa atau 65,3% peserta tes memiliki bakat yang tidak sesuai dengan minatnya. Siswa yang memiliki bakat sesuai dengan minat dapat dijabarkan sebagai berikut: 18 siswa atau 10,8% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bulutangkis, 17 siswa atau 10,2% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bola voli, 14 siswa atau 8,4% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga sepak bola, 3 siswa atau 1,8% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga bola basket, 1 siswa atau 0,6% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga tenis meja, 5 siswa atau 3,0% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga senam.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa siswa SMP di Kabupaten Wonosobo memiliki potensi dalam berbagai cabang olahraga. Terkait dengan hasil tes pemanduan bakat *sport search*, dapat diidentifikasi beberapa cabang olahraga

seperti atletik (lompat tinggi, tolak peluru, lari jarak jauh, lompat jangkit, lempar martil, jalan cepat), beladiri (anggar, judo, karate, taekwondo, tinju), individu (akrobatik, BMX, senam, panahan, sepatu roda), raket atau stik (tenis meja, bulu tangkis, cricket, baseball, hoki, tenis), tim atau regu (bola tangan, bola voli, futsal, sepak bola, bola basket), air (selam, renang, polo air, selancar). Berdasarkan hasil tersebut, tidak menutup kemungkinan cabang olahraga lain dapat dikembangkan karena beberapa cabang olahraga tidak tercantum di aplikasi *sport search*. Dalam hal ini, guru pendidikan jasmani, pelatih ekstrakurikuler atau pelatih klub olahraga, dan dinas atau lembaga terkait memiliki peranan penting untuk mengarahkan siswanya melalui proses pembinaan olahraga sejak usia dini (Pratiwi, 2015:1688).

Pada metode *sport search* masih ditemukan adanya beberapa kekurangan yaitu pada software masih ada beberapa cabang olahraga yang belum masuk dalam sistem aplikasi ini seperti sepak takraw dan pencak silat. *Software sport search* memiliki sistem yang menyesuaikan dengan tubuh anak-anak di Australia yang mana memiliki beberapa perbedaan dengan anak-anak yang berada di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh budaya Australia dan Indonesia yang memiliki perbedaan olahraga yang dimainkan dan variasi yang agak berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya proses identifikasi lebih lanjut dari proses identifikasi bakat dengan metode *sport search* ini karena metode ini hanya bersifat umum dan belum memasuki ranah yang lebih spesifik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data hasil penelitian mengenai penelusuran minat dan bakat olahraga pada siswa SMP di Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2019/2020. Penulis menyimpulkan bahwa siswa SMP di Kabupaten Wonosobo memiliki bakat pada beberapa cabang olahraga, keberbakatan siswa dikelompokkan berdasarkan kategori cabang olahraga antara lain: atletik, beladiri, individu, raket/stik, tim, air.

REFERENSI

- Breitbach, S., Tug, S., & Simon, P. (2014). Conventional and Genetic Talent Identification in Sports: Will Recent Developments Trace Talent? *Sports Medicine*, 44(11), 1489–1503. <https://doi.org/10.1007/s40279-014-0221-7>
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>
- Candra, A. (2016). Studi Tentang Kemampuan Lompat Tegak Siswa Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Perbedaan Geografis Sebagai Identifikasi Bakat Olahraga. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(2), 1. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i2.511
- D.T. Pearson, G.A. Naughton, M. Torode. (2016). Journal Of Science And Medicine In Sport. Predictability of physiological testing and therole of maturation in talent identification for adolescent team sports. Department of Exercise and Sports Science, University of Sydney, Sydney, NSW, Australia. 278(9).
- Gonçalves, C. E. B., Rama, L. M., & Figueiredo, A. B. (2012). Knowledge-based decision support for diagnosis and therapy: On the multiple usability of patient data. *Methods of Information in Medicine*, 28(2), 69–77. <https://doi.org/10.1055/s-0038-1635551>
- Hadi, S., & Khory, F. D. (2016). Survei Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Satuan Pendidikan Sd, Smp, Sma Negeri Se-Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. 01(1), 64–69.
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 156–168. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/127>
- Khouirunnisa, A. L., Purwono, E. P., & Raharjo, H. P. (2012). Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode Sport Search Di Kabupaten Kendal Tahun 2012. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(4). <https://doi.org/10.15294/active.v1i4.510>
- Komala. (2017). Melejitkan Potensi, Minat Dan Bakat Pada Anak Usia Dini. 3(2). 184
- Mkaouer, B., Hammoudi-Nassib, S., Amara, S., & Chaabène, H. (2018). Evaluating the physical and basic gymnastics skills assessment for talent identification in men's artistic gymnastics proposed by the International Gymnastics Federation. *Biology of Sport*, 35(4), 383–392. <https://doi.org/10.5114/biolsport.2018.78059>
- Pardumuan, R. (2014). BRAVO'S (Jurnal Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan) Vol 2, No 3 (2014): Artikel 1 (September)
- Pratiwi, (2015). Pemanduan Bakat Dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa Smp Negeri Se Kecamatan

- Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. (2015). *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3). <https://doi.org/10.15294/active.v4i3.4677>
- Rumini, Ansori, I., Sulaiman (2019). The Contribution of The Leg's Power, Body Balance, and Leg Muscle Flexibility to Front Kick Speed of Young Men Fighter, Tapak Suci Hermitage Banjarnegara. *Journal Of Physical Education And Sports*, 8(2) (2019): 108–115. <https://doi.org/10.15294/jpes.v8i2.27336>
- Saputro, N. A. (2014). *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations Info* Artikel Pemanduan Bakat Adalah sebuah proses SD Negeri 1 Sampangan Kota Semarang Tahun. 3(10), 1317–1321.
- Setyo Nugroho. (2016). Pengembangan Instrumen Identifikasi Bakat Olahraga. *Jurnal IPTEK Olahraga* (volume 8, Nomer 3). Hal 163-177.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soenyoto, T. (2017). Pemanduan dan Pengembangan Bakat Olahraga: Tes Modifikasi Sport Search Bagi Siswa. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahraaan Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung PT Alfabet.
- Till, K., Jones, B. L., Cobley, S., Morley, D., O'Hara, J., Chapman, C., ... Beggs, C. B. (2016). Identifying talent in youth sport: A novel methodology using higher-dimensional analysis. *PLoS ONE*, 11(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0155047>
- Ulum, Afif saiful, Setyawati, H., & Yuwono, C. (2017). *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations Kick in Tae Kwon Do*. 6(3), 177–182.
- Wijayanti, D. G. S., Soegiyanto., Nasuka. (2016). *Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas di National Paralympic Committee Salatiga*. 5(1), 17-23 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>.
- Yulianto, M. A. (2017). Analisis Pemanduan Bakat dengan Metode Sport Search Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Tahun 2016/2017.
- Zhannisa, U. H., & Sugiyanto, FX. (2015). Model Tes Fisik Pencarian Bakat Olahraga Bulutangkis Usia di Bawah 11 Tahun Di DIY. *Jurnal Keolahraaan*, 3(1), 117–126. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.4974/>